

Research Article

Sumber Daya Insani dan Etos Kerja: Landasan Produktivitas dan Perubahan Sosial dalam Islam

Abdul Azis Romdhoni

Universitas Wiralodra Indramayu, romdhoniaziz98@gmail.com

Copyright © 2026 by Authors, Published by Journal Islamic Pedagogia. This is an open access article under the CC BY License : (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0>).

Received : May 16, 2026
Accepted : July 10, 2026

Revised : June 27, 2026
Available online : July 26, 2026

How to Cite: Abdul Aziz Romdhoni. (2026). Sumber Daya Insani dan Etos Kerja: Landasan Produktivitas dan Perubahan Sosial dalam Islam. Journal Islamic Pedagogia, 6(1), 82–88. <https://doi.org/10.31943/pedagogia.v6i1.264>

Abstract: This article examines human resources and work ethics within the perspective of Islamic economics. In the Islamic economic system, hard work, motivation, creativity, and productivity are manifestations of righteous deeds (amal saleh) oriented not only toward worldly material achievements but also toward the happiness of the afterlife. This study employs a descriptive qualitative approach to explore the values of work ethics, strategies for achieving success through hard work, cooperation, confidence, education, ambition, and communication, as well as their role in driving positive social development. The findings indicate that the development of human resources grounded in Islamic work ethics and soft skills is essential for realizing a fair, productive, and highly competitive economic system.

Keywords: Human Resources, Work Ethics, Islamic Economics, Work Productivity, Social Change.

Abstrak: Artikel ini mengkaji pentingnya sumber daya insani dan etos kerja dalam perspektif ekonomi syariah. Dalam sistem ekonomi Islam, kerja keras, motivasi, kreativitas, dan produktivitas merupakan manifestasi dari amal saleh yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian materi duniawi, tetapi juga kebahagiaan akhirat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mengeksplorasi nilai-nilai etos kerja, strategi mencapai kesuksesan melalui kerja keras, kerja sama, keyakinan, pendidikan, ambisi, serta komunikasi, dan perannya dalam memacu perubahan sosial yang positif. Hasil kajian menunjukkan bahwa pengembangan sumber daya insani yang berlandaskan etos kerja Islami dan keterampilan lunak (soft skills) sangat esensial untuk mewujudkan sistem ekonomi yang adil, produktif, dan berdaya saing tinggi.

Kata Kunci: Sumber Daya Insani, Etos Kerja, Ekonomi Syariah, Produktivitas Kerja, Perubahan Sosial.

PENDAHULUAN

Kelahiran sistem ekonomi bersamaan dengan lahirnya Islam. Sistem ekonomi islam bukan lahir karena gagalanya sistem ekonomilain saat ini, seperti kapitalisme, sosialisme, dan sebagainya. Sistem ekonomi syariah merupakan perwujudan dari paradigma islam, pengembangan ekonomi syariah dan sistem ekonomi syariah bukan untuk menyaingi sistem ekonomi kapitalis atu sistem ekonomi sosialis, tetapi lebih di tujukan untuk mewujudkan suatu sistem ekonomi yang mempunyai kelebihan-kelebihan untuk menutupi kekurangan dari sistem ekonomi yang telah ada. Islam di turunkan di muka bumi ini di maksudkan untuk mengatur hidup manusia guna untuk mewujudkan ketentraman hidup dan ketentraman hidup tidak hanya sekedar dapat memenuhi kebutuhan hidup secara melimpah ruah di dunia, tetapi juga ketentraman jiwa.

Di Indonesia, keberadaan tenaga kerja yang handal masih dipertanyakan. kenyataan bahwa perusahaan-perusahaan asing selama ini lebih banyak memfokuskan diri pada investasi di sektor padat modal ketimbang padat karya, menunjukkan begitu ruwetnya persoalan yang dihadapi investor di negara ini, sehingga upah buruh murah pun sudah tidak mampu lagi menjadi daya tarik investor. Akibatnya, banyak perusahaan asing akhirnya terpaksa harus menggunakan staf ekspatriat. Selain itu, para investor asing juga resah dengan semakin meningkatnya kecenderungan radikalisme dan aktivisme buruh. Investasi yang masuk lebih banyak di industri-industri ekstraktif, seperti minyak dan gas (migas), yang biasanya berlokasi di wilayah-wilayah yang agak terpencil. Dengan demikian, lebih mudah menghindari dari potensi-potensi kerusuhan sosial, yang biasanya lebih mudah terpicu di daerah perkotaan. Sebagian besar tenaga kerja di Indonesia merupakan tenaga kerja berketerampilan rendah, sehingga produktivitasnya juga rendah. Banyak investor yang mengeluhkan sulitnya mencari, menyewa, atau mempertahankan staf yang berketerampilan tinggi Dilihat dari upah buruh, daya saing Indonesia setara dengan Cina.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menganalisis konsep sumber daya insani dan etos kerja dalam perspektif Islam. Metode deskriptif kualitatif dipilih karena bertujuan untuk memaparkan, menguraikan, dan mengeksplorasi pemikiran serta fenomena mengenai nilai-nilai etos kerja, motivasi berusaha, serta perannya dalam produktivitas kerja dan perubahan sosial tanpa menggunakan perhitungan statistik. Pengumpulan data dilakukan melalui studi kepustakaan (library research) dengan menelaah literatur, buku teks, jurnal ilmiah, serta dokumen yang relevan dengan ekonomi Islam, manajemen sumber daya insani, dan etos kerja. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis secara kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan guna memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai pentingnya pengembangan sumber daya insani yang berlandaskan nilai-nilai Islami.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Usaha Kerja Keras

Berusaha dalam bidang bisnis dan perdagangan adalah usaha kerja keras. Dalam kerja itu, tersembunyi kepuasan mandi, yang tidak dinikmati oleh potensi lain. Dunia bisnis mengutamakan prestasi lebih dulu, baru kemudian prestise, bukan sebaliknya prestisedulu, prestasi baru. Generasi muda yang mengutamakan prestise. Dulu, mereka tidak akan mencapai kemajuan, karena setiap kemajuan pasti menuntut adanya prestasi. Prestasi dimulai dengan usaha kerja keras, dalam bidang apapun juga. Kemauan keras(azam)ini dapat menggerakkan motivasi untuk bekerja dengan sungguh-sungguh.

Orang-orang yang berhasil, atau bangsa yang berhasil adalah bangsa yang mau kerja keras, tahan menderita, tapi berjuang terus memperbaiki nasibnya. Pekerjaan dakwah yang dilakukan oleh rosul pun mencerminkan kerja keras, sehingga dapat berhasil mencapai kesuksesannya. Karena itu ma'afkanlah mereka, mohon ampun bagi mereka, dan bermusyawarah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian terjadilah kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakklah kepada Allah. Sebenarnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakal kepada-Nya. Jadi kita tidak boleh lupa, ingat kepada Allah SWT, melaksanakan segala sesuatunya perintah, menjauhi segala larangan, sambil bekerja keras, insya Allah SWT, Yang Maha Kuasa akan membantu. Kerja keras ini bukan yang dilakukan pada saat memulai saja, tetapi juga, terus dilakukan walaupun kita sudah berhasil. Lakukan perbaikan terus menerus, terhadap pekerjaan yang telah lalu. Jangan terlena karena keberhasilan.

Motivasi dan Perintah Berusaha

Sebagai seorang muslim, kita dituntut agar tidak hanya mementingkan akhirat saja, atau duniawi saja, tetapi ditengah-tengah antara keduanya. Ditengah-tengah disini artinya, jangan sampai dilalaikan oleh pekerjaan mencari harta saja, tapi berusahalah dan selalulah dekat kepada Allah SWT. Menyia-nyikan orang yang berada di bawah tanggung jawabnya. Berarti tidak memenuhi kebutuhan hidup anak istrinya, sesuai dengan kemampuan usaha yang ia lakukan. Ajaran-ajaran ini akan menggugah seorang muslim, agar mau bekerja keras dalam segala bidang kehidupan, tidak hanya menyerah pada nasib. Sebelum nasib tiba, kita harus berusaha lebih dulu dengan penuh tawakal kepada Allah SWT. Allah SWT tidak akan mengubah nasib seseorang, jika orang itu tidak berusaha, dan tidak mau mengubah nasibnya sendiri. Jadi intinya adalah inisiasi, motivasi, kreatif, dan pada akhirnya akan meningkatkan produktivitas guna perbaikan kehidupan.

Berjalanlah di Muka Bumi

Manusia diciptakan Allah SWT dan digelar di muka bumi untuk mengolah isi bumi dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya sebagai makhluk Allah yang sempurna. Manusia adalah makhluk yang paling sempurna dibandingkan dengan

makhluk Allah yang l a i n n y a . Hal ini disebabkan karena manusia diberi potensi oleh Allah dan potensi itu digunakan dalam rangka menjalankan tugas sebagai hamba Allah. Memakmurkan bumi adalah mengelola sumber daya alam yang disediakan Allah semuanya dipersembahkan untuk kebahagiaan dan kesejahteraan hidup manusia. Kebahagiaan itu harus dicari, karena ia merupakan keinginan yang tercapai. Jangan diam saja di kampung halaman (di lembur), tapi carilah pengetahuan dan rezeki ke daerah lain.

Orang perantau adalah orang-orang yang kreatif. Dari segi pemerintah kita lihat bahwa pemerintah membuat program transmigrasi, tujuannya bukan untuk membangun melalui kerja keras, mengelolah lahan yang masih kosong di luar jawa. Allah menjadikan bumi ini mudah bagi kalian, maka berjalanlah. Kita dapat pergi dengan berjalan kaki, naik mobil, perahu, kapal laut, bahkan pesawat. Dalam perjalanan Tersirat pula kekaguman kita pada ciptaan Allah SWT akan alam yang luas ini. Baik di daerah pantai, gunung, ataupun lembah-lembah.

Kebahagiaan dunia dan kebahagiaan akhirat dalam konsep Islam tidak dapat diperoleh dipisahkan. Orang akan bahagia di dunia di dunia jika ia mempersiapkan bekal kebahagiaan akhirat dengan baik, demikian pula sebaliknya, persiapan untuk mencapai kebahagiaan akhirat memerlukan sarana dan cara hidup yang baik dunia. Tidak Terlepas dari tujuan itu, Allah menghendaki agar manusia dapat mengelola isi alam untuk memehuni hajat hidup manusia sendiri. Untuk dapat mengolah alam ini dengan baik diperlukan adanya kemauan dan kemampuan pada diri setiap orang. Alam yang penuh dengan sumber daya ini mengharuskan manusia untuk melakukannya bekerja keras.

Perlunya kerja keras dalam hidup, telah digambarkan Allah dalam menandai kekuasaannya yang Maha Besar, yaitu gambaran simbolik dalam fenomena yang tampak pada makluknya, jika kita berpikir dan hayati dengan sungguh-sungguh, misalnya bagaimana bayi yang baru dilahirkan harus berjuang keras menyesuaikan diri dengan lingkungan alam yang baru dimasukinya, di sini (dunia) jika ia lapar, ia harus berjuang untuk memenuhi keinginannya dengan cara menangis agar sang ibu memberikan air susunya. Menangis bagi bayi merupakan usaha dan kerja keras untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Atau dalam hal lain Allah menggambarkan melalui cipataan-Nya yang lain, seperti biji kacang yang ditanam di dalam tanah, jika ia ingin hidup, tunanya harus mampu menghirup udara di permukaan tanah dengan demikian ia harus berjuang menembus tanah, sehingga udara dapat dihirupnya dan ia dapat sukses.

Usaha mencapai kesuksesan

Selanjutnya coba perhatikan dua orang pemuda yang ingin mencapai puncak karir dimasa depan. Mereka harus melewati delapan anak tangga:

- a. Mau kerja keras (kemampuan untuk bekerja keras) Kerja keras merupakan modal dasar untuk keberhasilan. Rasulullah SAW sangat marah melihat orang pemalas. Bahkan beliau memberikan hadiah kampak dan tali kepada seorang lelaki, agar

- mau bekerja mencari kayu bakar dan dijual dipasar. Akhirnya laki-laki itu sukses dalam hidupnya, karena ia mau bekerja keras.
- b. Pandai bekerjasama dengan orang lain (menyelesaikan sesuatu dengan dan melalui rakyat) Perbanyak teman baik dengan orang-orang dibawah kita (mungkin anak buah) atau para atasan (majikan). Hidarkan permusuhan, dengan menggunakan energi orang lain, maka tujuan mudah tercapai, inilah yang disebut dengan ilmu "manajemen" yaitu ilmu atau seni menggunakan tenaga orang lain, untuk mencapai tujuan tertentu.
 - c. Penampilan yang bagus (penampilan bagus) Ini bukan berarti penampilan body face (muka) yang elok, tapi lebih ditekankan pada penampilan perilaku jujur, disiplin. Banyak orang yang tertipu dengan rupa nan-elok, tapi orangnya penipu ulung. Ingatlah pribadi yang baik, akan disenangi orang dimana-mana dan dia akan sukses bekerja dengan siapa saja.
 - d. Yakin (kepercayaan diri) Kita harus memiliki keyakinan diri, bahwa kita akan sukses melakukan suatu hal pekerjaan, jangan ragu-ragu, niatlah akan bekerja dengan baik, kemudian berserah diri, tawakal kepada Allah SWT. Yaitu Pandai membuat keputusan (membuat keputusan yang tepat) Jika terjadi pada alternatif, harus memilih, maka buat pertimbangan yang matang. Boleh minta pendapat orang lain lebih dulu, setelah itu ambil keputusan sendiri jangan ragu-ragu.
 - e. Berpendidikan (pendidikan tinggi) Zaman sekarang, pendidikan adalah nomor satu. Benarlah Rasulullah SAW yang mewajibkan semua muslim menuntut ilmu, dan ayunan sampai ke liang kubur. Pendidikan ini bukan berarti harus ke Perguruan Tinggi, tapi pendidikan itu berarti juga dalam bentuk kursus-kursus, penataran di kantor, di perusahaan dan misalnya. Yang penting disini ada tambahan pengetahuan.
 - f. Ambisi untuk maju (dorongan ambisi) Kita jangan loyo, menyerah, tak mau berjuang, tapi kita harus punya semangat tinggi, mau berjuang untuk. Orang-orang gigih dalam menghadapi pekerjaan, biasanya banyak yang berhasil dalam kehidupan. Apapun pekerjaan yang dilakukan misalnya pelajar, guru, pedagang, sopir, warung nasi dan sebagainya, asal dia gigih maka ia akan berhasil dalam bidang pekerjaannya, sehingga dia menjadi siswa teladan, lulus ujian dengan nilai baik, dia menjadi guru yang disenangi murid, dia menjadi sopir yang mampu membeli mobil sendiri dan sebagainya.
 - g. Pandai berkomunikasi (kemampuan berkomunikasi) Dalam Islam ini sama dengan silaturahmi. Kita harus mau bersilaturahmi, jangan putus silaturahmi, karena Rosul bersada: siapa yang mau banyak rezeki, maka perbanyaklah silaturahmi. Dengan seringnya kita bersilaturahmi, maka kita banyak berkomunikasi. Pandai berkomunikasi secara baik, jujur, menarik akan sangat membantu seseorang dalam mengembangkan karir kehidupan masa depannya. Akhirnya dua pemuda sukses mencapai kursi empuk yang diinginkan sejak ia masuk sekolah. Allah menjanjikan barangsiapa berusaha dan tidak melupakan ajarannya dengan Iman dan Taqwa. Maka pasti akan beri

perkenan, pasti akan aku kabulkan.

Produktivitas Kerja

Produktivitas kerja berasal dari kata produktif artinya segala kegiatan yang menyebabkan kegunaan (utilitas). Jika seseorang bekerja, ada hasilnya, maka dikatakan ia produktif. Tapi kalau ia mengganggu, ia disebut tidak produktif, tidak menambah nilai guna bagi masyarakat. Para Penganggur merupakan beban bagi masyarakat. Biasanya orang-orang kreatif, ada-ada saja yang dikerjakannya, makin lama ia makin produktif. Orang-orang Produktif ini dikatakan memiliki produktifitas kerja tinggi. Produktifitas tidak saja diukur dari kuantitas (jumlah) hasil yang dicapai seseorang tapi juga oleh mutu (kualitas) yang semakin baik. Makin baik mutu pekerjaannya, Maka makin tinggi produktivitas kerjanya.

Oleh sebab itu dalam islam, Amal seseorang tidak dilihat dari segi jumlahnya, tapi lebih penting mutu dan amal tersebut. Islam Mengajarkan untuk mengisi hidupnya dengan bekerja dan tidak membiarkan waktunya terbuang percuma. Allah hanya akan melihat dan mempertimbangkan hasil kerja manusia, karena itu bekerja secara produktif merupakan amanah ajaran islam. Isyarat tentang amal saleh banyak dijumpai dalam Al-Qur'an, karena itu, islam merupakan agama amalyang mendorong umatnya untuk kreatif dan produktif. Apabila kita memperhatikan ketentuan-ketentuan dalam agama Islam, didalamnya terkandung dorongan untuk hidup secara produktif.

Memacu Perubahan Sosial

Islam mengajarkan umatnya untuk hidup dinamis dari kreatif ditengah-tengah masyarakatnya. Initer cermin didalam misi hidup setiap muslim, yaitu melaksanakan amal saleh. Amal saleh adalah aktivitas seorang muslim dimasyarakat tengah yang di dorong oleh motivasi iman. Gerak aktifitas akan membawa terjadinya perubahan dalam masyarakat. Perubahan Sosial yang positif. Karena dalam setiap gerak amal saleh mengandung nilai kebaikan yang bertujuan mencari keridhaan Allah. Menjadikan rahmat bagi sekalian alam artinya memberikan pengaruh yang baik terhadap lingkungan baik lingkungan alam maupun manusia, dengan segala kemampuan di tengah masyarakatnya.

Memberikan rahmat dilakukan melalui aktifitasnya sebagai motivator dan inovator, karena itu umat islam akan menjadi contoh dan pelopor pembangunan di manapun berada. Ia akan berbuat dari mengadakan perubahan untuk memacu masyarakat lingkungannya untuk maju dan meraih masa depan yang lebih baik, karena mereka menyadari bahwa gerakan yang dinamis itu merupakan wujudnya melaksanakan amanat Allah sebagai khalifah di muka bumi.

KESIMPULAN

Sumber daya insani diisi oleh sumber daya insani yang lulusan sarjana umum/bukan syariah, Bank Syariah Mandiri telah berusaha membuka peluang kerja

bagi lulusan sarjana syari'ah untuk bisa masuk di lembaga Bank Syariah Mandiri, tetapi pada kenyataannya banyak lulusan sarjana syari'ah yang tidak masuk di Bank Syariah dengan berbagai alasan, Bank Syariah Mandiri tidak menutup diri bagi siapapun yang ingin masuk kedalam lembaga. Soft skill menjadi penilaian yang penting untuk para karyawan, Bank Syariah Mandiri menempatkan soft skill dalam standar penilaian kelulusan bagi sumber daya insani yang ingin masuk dan bekerja di perusahaan perbankan Syariah.

Etos berasal dari bahasa Yunani (etos) yang memberikan arti sikap, kepribadian, watak, karakter, serta keyakinan atas sesuatu. Sikap ini tidak saja dimiliki oleh individu, tetapi juga oleh kelompok bahkan masyarakat. Dalam kamus besar bahasa Indonesia etos kerja adalah semangat kerja yang menjadi ciri khas dan keyakinan seseorang atau suatu kelompok.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Jawwad, Muhammad, Menjadi Manajer Sukses, Jakarta: Gema Insani, 2004.
- Amin M, Syukur, Insan Kamil (Paket Pelatihan Seni Menata Hati (SMH) LEMBKOTA/Lembaga Bimbingan dan Konsultasi Tasawuf), Semarang: CV. Bima Sejati, 2005.
- Ari Kristin Prasetyoningrum, Analisis Pengaruh Independensi dan Profesionalisme Dewan Pengawas Syari'ah terhadap Kinerja Bank Perkreditan Rakyat Syari'ah di Jawa Tengah, Jurnal Vol. 12 No.1 IAIN Walisongo IAIN Walisongo, 2010.
- Arikunto, Suharsimi, Prosedur Penelitian: Sebuah Pendekatan Praktek, Jakarta: Rineka Cipta, Edisi Revisi V, 2002.
- Lubis Hadi Satria ttp. [http://pknstan.ac.id/home/aspek aspek etos kerja dan faktorfaktor yang mempengaruhinya.html](http://pknstan.ac.id/home/aspek%20aspek%20etos%20kerja%20dan%20faktor%20faktor%20yang%20mempengaruhinya.html)
- Misbahuddin, E-commerce dan Hukum Islam (Makassar: Alauddin University Press, 2012), h. 6.
- Misbahuddin, "sistem bunga dalam bisnis modern dalam perfektif hukum islam," Asy - ASYIRA'AH, vol. 44 no. 1(2010), h 715.
- Narulita sari, "etos kerja dalam islam" jurnal studi al Quran. [http://journal.unj.ac.id/unj index.php jsq/article/view/2411/1848](http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jsq/article/view/2411/1848).
- Rozalinda, ekonomi islam. Cet. 3 jakarta: Rajawali pers, 2016, h. 1.
- Sudirman Tebba, Membangun Etos Kerja dalam Perspektif tasawuf. Bandung: Pustaka Nusantara Publishing, 2003, h. 37.